

BAB 1

PENDAHULUAN

1.01. Latar Belakang Masalah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Departemen Pendidikan, 2008) mengartikan minat sebagai keinginan/perhatian/kesukaan yang tinggi terhadap sesuatu yang diharapkan. Minat pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan hal diluar diri. Mengemukakan minat terdiri dari, ketertarikan mahasiswa dan keterlibatan mahasiswa. Salah satu indikator dari minat belajar ialah perhatian dalam belajar dan motivasi belajar, perhatian dan motivasi dibutuhkan untuk melengkapi minat belajar individu (Slameto, 2010).

Minat merupakan kecenderungan yang bergairah tinggi atau merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2009). Minat itu sendiri merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran atau pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang memiliki minat pada suatu mata pelajaran memiliki dorongan untuk terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang mengikuti pelajaran hanya dengan menerima pelajaran saja. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus memiliki minat dalam dirinya, sehingga akan memperoleh dorongan untuk terus belajar (Lasenia, 2018).

(Hidayat, 2016) mengemukakan bahwa minat memiliki hubungan erat dengan sikap seseorang dan memiliki fungsi sebagai pusat motivasi untuk belajar yang berarti seorang individu yang memiliki untuk mengerjakan sesuatu atau mempelajari sesuatu maka akan bersikap positif untuk belajar, dan pada akhirnya individu tersebut melaksanakan aktivitas belajar tersebut. Minat dapat

memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak, dan menambah kegairahan terhadap kegiatan yang ditekuni. Minat sebagai aktivitas psikologis memiliki objek, seperti minat untuk menonton film, film bepergian minat menyumbang dan juga minat belajar.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang melalui interaksi dengan lingkungan, belajar bersifat aktif, jika bersifat pasif maka siswa tidak dapat mengikuti proses belajar dengan benar. Oleh karena, itu minat pada suatu mata pelajaran harus ditimbulkan oleh individu dengan sendirinya, sehingga individu dapat terdorong untuk mengikuti pelajaran dan kegiatan (Pratiwi, 2015). Belajar merupakan sebuah proses usaha individu dalam memperoleh tingkah laku baru secara keseluruhan, sehingga proses belajar menjadi sebuah pengalaman baru bagi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan luar (Slameto, 2010).

Perlu diketahui bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan didapat di kemudian hari tergantung dengan faktor yang mempengaruhi. Minat yang muncul menimbulkan rasa ketertarikan dalam diri sendiri kemudian rasa tertarik tersebut akan dipelajari serta dapat mempengaruhi penerimaan minat-minat baru, jadi minat yang tumbuh merupakan hasil dari belajar, sehingga minat dapat membantu seseorang untuk mempelajari hal baru (Pratiwi, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) terdapat pengaruh signifikan pada variabel minat belajar terhadap variabel prestasi belajar dengan $F= 18,396$ nilai signifikan $p=0,000<0,05$ dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar itu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar yang berarti adanya minat belajar yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar.

Penelitian Charli, Ariani, dan Asmara (2019) diperoleh hasil hubungan positif antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar siswa nilai koefisien korelasi yang didapat yaitu 0,48. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Peneliti selanjutnya yaitu Khususiyah dan Krisphianti (2017) diperoleh hasil korelasi 0,495 antara variabel dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa. Dapat disimpulkan hasil signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian yang telah ada, yang dilakukan oleh Charli, Ariani, & Asmara, 2019., Pratiwi, 2015, dan Khususiyah, Krisphianti ialah tertuju pada subjek yang hendak diteliti pada penelitian sebelumnya memakai subjek siswa remaja sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti memakai subjek mahasiswa pada perguruan tinggi. Penelitian minat belajar adalah sesuatu yang penting karena memberikan bukti bahwa minat memberikan energi dalam melakukan suatu pekerjaan, serta berkaitan dengan hasil pekerjaan yang dilakukan.

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara singkat dengan subjek mahasiswa aktif. Mahasiswa aktif ialah, mahasiswa yang masih terdaftar di perguruan tinggi dan mengikuti perkuliahan dengan lancar. Proses wawancara dilakukan dengan telepon (*WhatsApp*). Pada hari Senin, 4 Januari 2021 dengan waktu pada setiap subjek berbeda-beda. Pada subjek pertama dilakukan pada pukul 18.30 WIB, lalu untuk subyek kedua dilakukan pada pukul 20.00 WIB, dan untuk subyek ketiga dilakukan pada pukul 22.30 WIB.

Subyek pertama berinisial H (21 tahun). Subjek merupakan mahasiswa aktif UNIKA Semarang. Subjek mengambil jurusan Psikologi semester 6. Subyek merasa biasa saja ketika masuk kelas atau pun saat mulai pembelajaran pertama

di kampus, hal yang mendasari subjek kurang tertarik masuk kelas karena situasi pembelajaran pertama dijadwalkan pagi membuat subjek mengantuk dan cara menjelaskan dosen kurang mendukung. Hal yang mendasari subjek mendapat prestasi di kelas, subjek tidak ingin mengulang materi pembelajaran. Subjek memiliki materi pembelajaran yang disukai usia lanjut yang merupakan mata kuliah pilihan, dikarenakan subjek menyukai materi dan situasi pembelajaran. Subjek pernah mengabaikan dosen saat mengajar dengan bermain hp dan tidur di kelas. Subjek sering menunda mengerjakan tugas dan pernah telat mengumpulkan tugas hingga mengurangi point nilai. Subjek menerima dukungan informasi melalui teman sekelas dan dosen, namun subjek tidak mendapat dukungan informasi dengan orang tua dikarenakan menurut subjek orang tua kurang pemahaman dan kadang tidak nyambung saat diajak bicara. Subjek merasa puas dengan fasilitas yang disediakan kampus untuk proses belajar.

Subyek kedua berinisial R (21 tahun). Subjek merupakan mahasiswa aktif UNIKA Semarang semester 6. Subjek mengambil jurusan psikologi. Ketika pembelajaran dimulai atau awal pembelajaran subjek merasa tidak *mood* atau dapat dikatakan tidak ada niat masuk kelas. Karena subjek merasa mengantuk, dan malas gerak untuk masuk kelas. Hal tersebut dikarenakan tergantung dengan materi yang disampaikan dan dosen yang membawa materi. Subjek pernah terlambat masuk kelas dan dimarahi oleh dosen hingga tidak boleh isi presensi. Materi yang disukai oleh subjek yaitu mata pelajaran rancangan pelatihan, subjek menyukai mata pelajaran tersebut karena materi yang disukai dan dosen pengajar yang menarik perhatian dengan penjelasan yang mudah dipahami. Subjek mendapat kebebasan dalam melakukan apapun termasuk kegiatan kampus maupun diluar kampus. Menurut subjek teman tidak begitu penting dalam proses

belajar, namun teman diluar belajar mendukung untuk menemukan ide-ide baru dan bertukar pikiran. Menurut subjek fasilitas di kampus sudah cukup, namun akan lebih baik diperbaiki dengan keadaan kursi, pendingin udara, LCD proyektor. Subjek pernah mengabaikan dosen dengan berpikir hal lain yang tidak berkaitan dengan materi. Saat terjadi kerja kelompok subjek mendapat kelompok sisa bahkan sampai tidak mendapat kelompok dikarenakan subjek kurang menyukai teman sekelasnya. Subjek selalu berpakaian rapi saat masuk kelas sesuai aturan kampus. Subjek suka menunda tugas hingga waktu yang ditentukan. Untuk mendapatkan informasi mengenai perkuliahan subjek mencari tahu sendiri atau sering melihat grup kelas sosial media.

Subyek ketiga berinisial M (20 tahun). Subyek merupakan mahasiswa aktif UKSW di Salatiga. Subyek mengambil jurusan Teknik informatika semester 5. Subyek merasa biasa saja Ketika masuk kelas karena menurut subjek Ketika masuk kelas tidak ada hal yang menarik. Pencapaian prestasi subjek terbilang bagus karena baginya mendapat nilai di fakultas informatika sangat mudah dikarenakan lebih banyak praktek dari pada teori. Pihak keluarga subjek sangat mendukung pilihan subjek serta membebaskan apapun hal yang dipilih atau dilakukan subjek. Hal yang mendorong subjek untuk mendapat prestasi di kelas ialah adanya kebanggaan sendiri yang diakui orang lain. subjek menyukai mata pelajaran *WEB programming*, karena subjek menyukai teori yang dibahas. Subjek pernah mengabaikan dosen dengan bermain *game Hp* saat di kelas. Subjek akan fokus di kelas saat waktu mendekati ujian, agar tahu tipe-tipe soal yang akan diujikan. Subjek tidak memiliki kegiatan lain selain kuliah, bagi subjek kegiatan di kampus tidak ada yang menarik. Menurut subjek fasilitas di kampus tidak terlalu mendukung karena susah untuk mendapat jaringan. Subjek akan mengerjakan

tugas kuliah jika tugas yang diberikan mudah apabila tugas yang diberikan sulit subjek akan menunda hingga ada teman yang membantunya. Subjek untuk mencari informasi perkuliahan mengandalkan email kampus dan *group* kelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa biasa saja saat masuk kelas karena tidak ada hal yang menarik minat proses pembelajaran. Dukungan yang didapat mahasiswa untuk mengembangkan minat belajar kurang didapat. Dengan adanya perihal tersebut peneliti hendak mengetahui adanya hubungan antara minat belajar dengan dukungan sosial.

Minat secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri sendiri faktor internal terdiri dari rasa tertarik, perhatian dan aktivitas, lalu faktor dari luar diri seseorang faktor eksternal terdiri dari keluarga dan lingkungan (Sumadi dalam Simamora, 2019). Menurut Slameto (2010) minat dipengaruhi oleh faktor internal terdiri dari kesehatan jasmani, psikologis. faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat. Menurut Dalyono (2015) faktor yang memengaruhi minat terdapat faktor internal yaitu kesehatan, cara belajar dan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Besar kecilnya minat dipengaruhi juga oleh faktor-faktor yang memengaruhi termasuk faktor eksternal yaitu dukungan sosial dan lingkungan sekitar dukungan sosial antara lain adalah, dukungan sosial dari orang tua, dorongan guru, teman kerja, teman sebaya, serta terpenuhinya sarana prasarana merupakan penyebab timbulnya minat, (Lasenia, 2018).

Istilah dukungan dalam KBBI (dalam Departemen Pendidikan,2008) diartikan sebagai bentuk bantuan dan sokongan. Kata sosial dalam KBBI (dalam departemen Pendidikan, 2008) diartikan sebagai bentuk komunikasi untuk membangun relasi dalam masyarakat. Smet (dalam Rahayu, 2018)

mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah bentuk interaksi antar individu secara terus menerus.

Lin (dalam Li, 2018) mengusulkan bahwa dukungan sosial ialah faktor penting untuk prestasi akademis mahasiswa serta dapat mengurangi kelelahan emosional pada mahasiswa. Misalnya, siswa mendapat nilai jelek ketika ujian, orang tua dapat memulihkan kepercayaan diri dengan memberikan dukungan secara langsung. Mahasiswa yang tidak merasakan dukungan sosial dapat memengaruhi prestasi akademis dan merasa lelah secara emosional (Li, 2018). Pada penelitian Diniaty (2017) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar.

Sarason (dalam Estiane, 2015) berpendapat dukungan sosial yang didapat berasal dari lingkungan keluarga dan teman sebaya dikarenakan intensitas komunikasi sering terjadi. Sarafino (dalam Rahma, 2010) berpendapat dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dapat diartikan sebagai bentuk dukungan sosial. Estiane (2015) berpendapat bahwa dukungan sosial yang baik dapat membantu mahasiswa mengatasi permasalahan-permasalahan dengan baik.

Sarafino (dalam Dhamayanti, 2012) mengemukakan dukungan sosial dibagi menjadi 5 bentuk yaitu dukungan instrumental, informasional, emosional, harga diri dan kelompok sosial. Ada pula dukungan sosial profesional yang diperoleh dari mentor, rekan kerja dan pihak lain yang berhubungan dengan pekerjaan, berbeda dengan dukungan sosial itu sendiri diperoleh dari keluarga dan teman sebaya (Ezzedeem dalam Dhamayanti, 2012). Menurut (Dhamayanti, 2012) Dukungan sosial profesional mengurangi beban dalam situasi pekerjaan lalu dukungan sosial personal mengurangi beban lingkungan keluarga.

Berangkat dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada orang yang memiliki minat belajar yang tinggi, namun ada pula yang minat belajarnya rendah atau bahkan tidak ada minat belajar sama sekali. Tinggi rendahnya minat belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh dukungan sosial dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Besarnya dukungan sosial akan membuat orang bersemangat sehingga menumbuhkan minat belajarnya. Faktor yang memengaruhi minat belajar ada faktor internal dan juga faktor eksternal. Pada faktor internal terdapat rasa tertarik dan perhatian untuk mewujudkan tujuan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka muncullah pertanyaan pada diri peneliti apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan minat belajar

1.02. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kekuatan hubungan dukungan sosial terhadap minat belajar pada mahasiswa

1.03. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Mengembangkan informasi kepada psikologi sosial maupun psikologi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini mampu memberikan informasi berkaitan hubungan dukungan sosial dengan minat belajar pada mahasiswa melalui metode kuantitatif.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap keterkaitan dukungan sosial dengan minat belajar.